

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius (World Health Organization, 2020b).

Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Infeksi mulai menyebar dari pasar grosir makanan laut Huanan di Wuhan, Cina, sementara rute infeksi yang tepat dari kasus pertama masih belum jelas. Jumlah kasus yang dikonfirmasi di Cina tumbuh hingga pertengahan Februari 2020. Kemudian, jumlah kasus baru setiap hari di Cina mulai berkurang dari akhir Februari 2020. Peningkatan kasus yang tiba-tiba di Tiongkok pada 17 Februari disebabkan oleh perubahan kriteria diagnostik Covid-19 (Ahn *et al.*, 2020)

Dengan kondisi yang semakin memburuk dampak dari penyebaran Covid-19 ini, maka WHO telah mendorong negara-negara untuk mengembangkan vaksin Covid-19. Saat ini WHO telah mengidentifikasi 42 calon vaksin Covid-19 yang sedang diuji klinik (World Health Organization, 2020a).

Pada dasarnya terdapat tiga jenis sikap kelompok masyarakat terhadap vaksinasi, antara lain kelompok penerima vaksin, kelompok ragu – ragu terhadap vaksin dan kelompok penolak vaksin (Heryana, 2020). Keragu-raguan biasanya muncul ketika suatu vaksin diperkenalkan kepada publik tentang keefektifan dan potensi keamanannya. Rasa puas tidak tertular, kurangnya kepercayaan terhadap keamanan & efektivitas sistem layanan vaksin dan vaksinasi, kemudahan mencari layanan dan biaya yang lebih tinggi dari yang diharapkan pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan untuk menerima vaksinasi (Fu *et al.*, 2020). Data dari *our world in data* tanggal 23 Oktober 2021 total orang yang telah di vaksinasi lengkap di dunia sebanyak 2.946.791.728 orang atau 37,8% dari populasi seluruh dunia. Beberapa negara dengan persentase vaksinasi tuntas tertinggi di dunia yaitu di Malta sebesar 81,4%, Spanyol 78,6%, Chili 76,5%, Italia 71,9%, Jepang

70,6% dan Malaysia 73,9%. Negara dengan penduduk yang sangat besar Amerika Serikat telah melakukan vaksinasi tuntas 58,3% atau 192 juta orang.

Salah satu kebijakan yang saat ini harus dicapai adalah cakupan vaksinasi Covid-19 pada tenaga kesehatan. Berdasarkan surat pemberitahuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020) mengenai rencana pelaksanaan pemberian imunisasi Covid-19 untuk memutus rantai penularan Covid-19, selain melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, juga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan imunitas masyarakat melalui kegiatan pemberian imunisasi. Berdasarkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2021) sasaran vaksinasi tahap III adalah masyarakat umum yang berusia 18 tahun ke atas dan berdomisili di Indonesia yang akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2021. Setelah vaksinasi Covid-19 pada seluruh tenaga medis, pemerintah memperluas cakupan vaksin kepada masyarakat umum yang berusia 18 tahun keatas. Saat dilakukan studi pendahuluan pada 23 Oktober 2021 di Desa Cangkol yang termasuk dalam Wilayah kerja Puskesmas Mojolaban, program vaksinasi Covid-19 yang berlangsung untuk masyarakat umum yang berusia 18 tahun keatas. Vaksinasi di Indonesia menurut data dari Kementerian Kesehatan tanggal 23 Oktober 2021 total vaksinasi dosis 1 adalah 112.271.928 atau 53,91% dan total vaksinasi dosis 2 adalah 67.165.732 atau 32,25% dari total sasaran vaksinasi 208.265.720. Data vaksinasi tanggal 23 Oktober 2021 di Jawa Tengah total vaksinasi dosis 1 adalah 16.057.797 orang atau 55,90% dan total vaksinasi dosis 2 adalah 8.659.830 orang atau 30,14% dari total sasaran vaksinasi 28.727.805 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Mojolaban tanggal 6 Desember 2021 jumlah orang yang sudah di vaksin di Desa Cangkol yaitu 1.217 orang. Jumlah tersebut tergolong rendah daripada di desa lain yaitu Desa Joho 2.117, Desa Palur 2.024 orang dan Desa Wirun 1.866 orang. Jumlah orang yang terkonfirmasi positif di Desa Cangkol sampai dengan tanggal 8 Desember 2021 yaitu 281 orang.

Berdasarkan survei dari ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) (2020) tanggal 19 sampai 30 September 2021 tentang persepsi dan penerimaan vaksin Covid-19 didapatkan hasil 64,8% menerima dan 35,2% tidak. Sedangkan berdasarkan survei Persepsi Vaksin Covid-19 yang dilakukan Lembaga Survei Kedai Kopi (2020) tanggal 3 Desember – 10 Desember 2020 didapatkan 39,3 % bersedia di vaksin dan 60,7% tidak bersedia. Menurut Green & Kreuter (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, status ekonomi dan beberapa karakteristik individu, misalnya

umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan), faktor pemungkin (keterjangkauan fasilitas, kebijakan pemerintah) dan faktor penguat (peran tenaga Kesehatan, dukungan keluarga). Berdasarkan penelitian Vebriena (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di kota padang tahun 2021. Kemudian dikuatkan kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dkk., (2021) yang juga menyebutkan adanya hubungan antara tingkat Pendidikan dan status pernikahan dengan Kesediaan masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah tahun 2021. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Mulyati (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) di Klinik Dara Jingga Kota Jambi tahun 2018. Pada survei yang dilakukan oleh ITAGI (2020) menyatakan bahwa tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden yang tergolong kelas menengah dan yang terendah (58%) berasal dari responden yang tergolong miskin, artinya semakin tinggi status ekonomi responden maka semakin tinggi tingkat penerimaannya. Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku dari Green & Kreuter (2005) dalam Rachmawati (2019) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, status ekonomi, status pernikahan) dan faktor penguat (peran tenaga kesehatan).

Untuk mengetahui kesediaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 peneliti melakukan studi pendahuluan tanggal 23 Oktober 2021 pada 30 warga secara acak di Desa Cangkol. Berdasarkan pertanyaan mengenai kesediaan untuk dilakukan vaksinasi sebanyak 9 orang (30%) menyatakan bersedia dan 21 orang (70%) menjawab tidak. Mengenai pendidikan 1 orang (3%) SD, 5 orang (17%) SMP, 9 orang (30%) SMA, 5 orang (17%) D3 dan 10 orang (33%) S1. Berdasarkan pendapatan tiap bulan 9 orang (30%) dibawah UMR, 6 orang (20%) UMR dan 15 orang (50%) diatas UMR. Terkait pengetahuan program vaksinasi Covid-19 sebanyak 28 orang (93%) mengatakan mengetahui dan 2 orang (7%) mengatakan tidak mengetahui. Adapun sumber informasi program vaksinasi Covid-19 13 orang (44%) menjawab dari media massa (TV, Radio, Koran, Berita Online), 7 orang (23%) menjawab dari media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok), 6 orang (20%) menjawab dari pemerintah, 3 orang (10%) menjawab dari petugas kesehatan dan 1 orang (3%) menjawab tidak tau.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak bersedia melakukan vaksinasi Covid-19, hal ini membuat peneliti tertarik

untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa bulan setelah mewabahnya virus Covid-19, vaksinasi menjadi perhatian dan kebutuhan seluruh manusia. Semua orang berharap dapat menerima vaksin dengan persepsi agar mereka dapat terhindar dari virus yang viral saat ini yaitu Covid-19. Pemerintah, pejabat kesehatan masyarakat dan kelompok advokasi skala internasional harus siap untuk mengatasi keraguan dan membangun literasi vaksin sehingga masyarakat akan menerima imunisasi pada saat yang tepat. Aktivis anti-vaksinasi sudah berkampanye di banyak negara menentang perlunya vaksin, dengan beberapa menyangkal keberadaan Covid-19 sama sekali. Misinformasi yang menyebar melalui berbagai saluran dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin Covid-19. Laju percepatan pengembangan vaksin semakin meningkatkan kecemasan publik dan dapat membahayakan penerimaan. Pemerintah dan masyarakat harus mengukur tingkat kesediaan saat ini untuk menerima vaksin Covid-19 yang berpotensi aman dan efektif dan mengidentifikasi korelasi keraguan dan/atau penerimaan vaksin.

Untuk mengetahui kesediaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 peneliti melakukan studi pendahuluan tanggal 23 Oktober 2021 pada 30 warga secara acak di Desa Cangkol. Berdasarkan pertanyaan mengenai kesediaan untuk dilakukan vaksinasi sebanyak 9 orang (30%) menyatakan bersedia dan 21 orang (70%) menjawab tidak. Mengenai pendidikan 1 orang (3%) SD, 5 orang (17%) SMP, 9 orang (30%) SMA, 5 orang (17%) D3 dan 10 orang (33%) S1. Berdasarkan pendapatan tiap bulan 9 orang (30%) dibawah UMR, 6 orang (20%) UMR dan 15 orang (50%) diatas UMR. Terkait pengetahuan program vaksinasi Covid-19 sebanyak 28 orang (93%) mengatakan mengetahui dan 2 orang (7%) mengatakan tidak mengetahui. Adapun sumber informasi program vaksinasi Covid-19 13 orang (44%) menjawab dari media massa (TV, Radio, Koran, Berita Online), 7 orang (23%) menjawab dari media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok), 6 orang (20%) menjawab dari pemerintah, 3 orang (10%) menjawab dari petugas kesehatan dan 1 orang (3%) menjawab tidak tau.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak bersedia melakukan vaksinasi Covid-19, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor – Faktor yang berhubungan dengan

kesediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor - faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
2. Bagaimana Gambaran Kesediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
3. Bagaimana Gambaran Pengetahuan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
4. Bagaimana Gambaran Pendidikan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
5. Bagaimana Gambaran Status Ekonomi masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
6. Bagaimana Gambaran Status Pernikahan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
7. Bagaimana Gambaran Peran Tenaga Kesehatan di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kesediaan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan antara Pendidikan dengan Kesediaan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara Status Ekonomi dengan Kesediaan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
11. Apakah ada hubungan antara Status Pernikahan dengan Kesediaan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?
12. Apakah ada hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Kesediaan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan Kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kesiediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.
2. Mengetahui Gambaran Pengetahuan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021
3. Mengetahui Gambaran Pendidikan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021
4. Mengetahui Gambaran Status Ekonomi masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021
5. Mengetahui Gambaran Status Pernikahan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021
6. Mengetahui Gambaran Peran Tenaga Kesehatan di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara Pendidikan dengan kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara Status Ekonomi dengan kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.
10. Mengetahui hubungan antara Status Pernikahan dengan kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.
11. Mengetahui hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan kesiediaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya tentang virus corona (Covid-19), serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis.
- b. Sebagai bahan referensi ataupun sumber tambahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian khususnya mengenai hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat tentang perilaku vaksinasi Covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

a Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan pemahaman lebih jelas mengenai kesediaan masyarakat di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo terhadap vaksin Covid-19.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang apa saja faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

b. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan yaitu dengan mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

c. Bagi Program Studi

1. Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan kesediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia Diatas 17 Tahun di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*, masalah yang di ambil adalah Faktor – faktor yang berhubungan dengan Kesiediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022. Untuk mengetahui kesiediaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 peneliti melakukan studi pendahuluan tanggal 23 Oktober 2021 pada 30 warga secara acak di Desa Cangkol. Berdasarkan pertanyaan mengenai kesiediaan untuk dilakukan vaksinasi sebanyak 9 orang (30%) menyatakan bersedia dan 21 orang (70%) menjawab tidak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak bersedia melakukan vaksinasi Covid-19, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kesiediaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 Pada Usia 18 Tahun Keatas di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021.